

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI D.I YOGYAKARTA TAHUN 2016-2020**
SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Yusuf Raihan
Nomor Induk Mahasiswa : 18313188
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2023

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGU-
RAN TERBUKA (TPT) DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI D.I YOGYAKARTA

TAHUN 2016-2020

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Yusuf Raihan

Nomor Induk Mahasiswa : 18313188

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Februari 2023

Penulis



Yusuf Raihan

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI D.I YOGYAKARTA

TAHUN 2016-2020

Nama : Yusuf Raihan
Nomor Induk Mahasiswa : 18313188
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta. 14 Februari 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Abdul Hakim, SE., M.Ec., Ph.D.

NIP: 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

TEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA

Disusun oleh : YUSUF RAIHAN

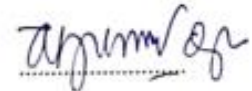
Nomor Mahasiswa : 18313188

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 17 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.



Penguji : Prof. Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur dengan mengucapkan kalimat hamdalah, Alhamdulillah penulis panjatkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah, dan nikmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dan diberikan kelancaran hingga selesai. Penelitian ini adalah hasil karya selama perkuliahan hingga sampai di akhir kuliah. penulis mendedikasikan dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya yakni Papi Khasful Ghoman, Mami Tuty Alawiyah dan Kakak Nadine Fesya. Yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis sehingga karya akhir perkuliahan ini selesai. Terima kasih atas doa, kasih sayang, kepercayaan, kesabaran, dan dukungannya sehingga anakmu bisa mencapai titik ini semoga ilmu yang telah didapat mampu bermanfaat untuk keluarga khususnya untuk kedua orang tua tercinta.
2. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Para teman-teman, sahabat selama di sekolah dan kuliah yang selalu membantu dalam keadaan susah maupun senang.
4. Dosen pembimbing, dosen-dosen pengajar selama perkuliahan dan seluruh pihak yang terlibat yang tentunya telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Diri penulis sendiri yang sudah berusaha keras selama ini dalam menyelesaikan studi dan tugas akhir

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkat, rahmat dan ridhonya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016 - 2020”. Dengan berbagai keterbatasan yang penulis miliki, penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa bantuan-bantuan dari banyak pihak. Untuk semua bantuan dan dukungan yang sudah diberikan, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rasa puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Bapak Dr. Sahabudin Sidiq SE., M.A.
4. Bapak Abdul Hakim SE., M.Ec., Ph.D selaku Ketua Prodi Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Dosen pembimbing sekaligus Ketua Prodi, Bapak Abdul Hakim SE., M.Ec., Ph.D yang telah membimbing penelitian ini sehingga dapat diselesaikan.
6. Semua dosen Prodi Ilmu Ekonomi yang sudah memberikan banyak ilmu bermanfaat bagi penulis.
7. Untuk Olivia Maureen Maharani yang telah menemani keseharian penulis dikala jenuh dan Bahagia. Yang senantiasa memotivasi dan mendukung penulis yang sangat berarti bagi penulis.
8. Sahabat kecil dan sekolah Daffa, Luthfi, Arief, Aziz, Yoso, Jaja, Rato, Chendri, dll yang masih menemani hingga detik ini disaat susah dan senang.

9. Teman Kuliah Sarah, Aziz, Yoso, Fandi, Avriel, Dzaky, Angga, Arul, Rama, dll yang sudah membantu dan menemani penulis disaat kesusahan menyelesaikan karya skripsi ini.

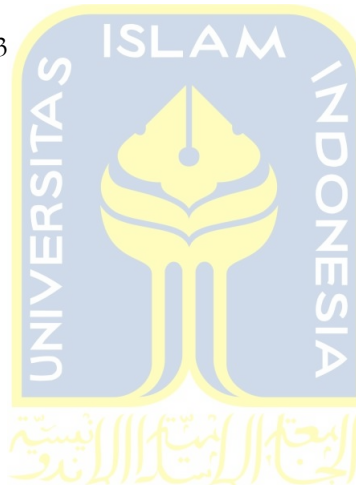
Terima kasih sekali lagi penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah disebut dan yang belum disebutkan telah mendoakan dan mendukung penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga karya ini dapat memberi dan membawa kebaikan serta manfaat bagi akademisi maupun praktisi.

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Penulis ,



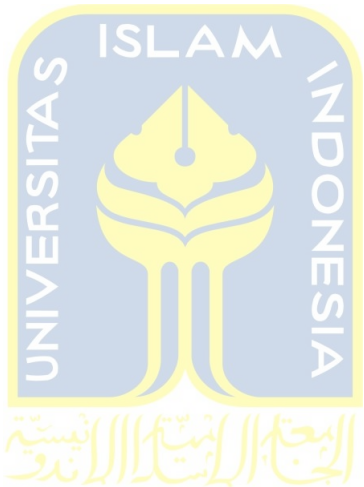
Yusuf Raihan



DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I.....	2
PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI PENELITIAN	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Teori Pengangguran.....	10
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia	12
2.2.4 Pertumbuhan Penduduk	13

2.2.5	Inflasi.....	15
2.3	Hubungan Antar Variabel.....	15
2.3.1	Hubungan PDRB dengan TPT	15
2.3.2	Hubungan IPM dengan TPT.....	16
2.3.3	Hubungan Jumlah Penduduk dengan TPT.....	16
2.3.4	Hubungan Laju Inflasi dengan TPT	16
2.4	Kerangka Penelitian	17
2.5	Hipotesis	18
BAB III	19
METODE PENELITIAN	19
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	19
3.2	Definisi Variabel Operasional.....	19
3.3	Metode Analisis Data.....	22
3.4	Pemilihan Model Estimasi.....	24
3.5	Uji Statistik.....	26
HASIL DAN ANALISIS	29
4.1	Deskripsi Data.....	29
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	31
4.4	Pembahasan	39
BAB V	42
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	42
5.1	Kesimpulan.....	42
5.2	Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia 2016-2020Error!
Bookmark not defined.

Tabel 1 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi di Pulau Jawa Pada tahun
2016-2020 Error! Bookmark not defined.

Tabel 4 1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB, IPM, Jumlah Penduduk,
Inflasi tahun 2016-202030

Tabel 4 2 Hasil Uji Common Effect Model32

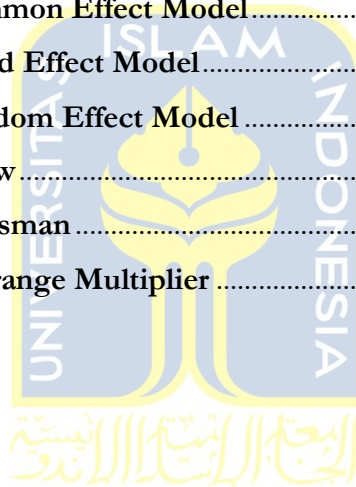
Tabel 4.3 Hasil Uji Fixed Effect Model33

Tabel 4 4 Hasil Uji Random Effect Model34

Tabel 4 5 Hasil Uji Chow35

Tabel 4 6 Hasil Uji Hausman36

Tabel 4 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier37

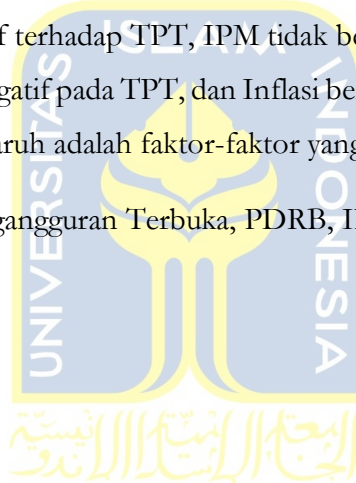


ABSTRAK

Penelitian ini melakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menggunakan variabel PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, Inflasi. Pengambilan sampel data adalah dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik regional maupun nasional. Pengolahan data menggunakan model data panel menjadi metode analisis dalam penelitian ini untuk menganalisis apakah variabel yang diuji memberikan pengaruh pada TPT di Provinsi DIY.

Hasil yang didapat setelah dilakukannya pengujian mengatakan bahwa Variabel PDRB berpengaruh positif terhadap TPT, IPM tidak berpengaruh terhadap TPT, Jumlah penduduk berpengaruh negatif pada TPT, dan Inflasi berpengaruh negatif pada TPT. Hasil pengolahan yang berpengaruh adalah faktor-faktor yang mempengaruhi TPT.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, Inflasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, kita ketahui bahwa Indonesia menempati ranking ke-3 terkait permasalahan jumlah penduduk terbanyak di Asia. Dengan jumlah masyarakatnya sekitar 273,5 juta jiwa yang tercatat pada sensus penduduk tahun 2020. Tiap tahunnya perkembangan masyarakat bertambah yang sudah diperkirakan pada sumber utama data ini oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Semakin banyaknya pertambahan penduduk menjadi salah satu faktor yang membuat Indonesia menjadi salah satu negara berkembang di Asia. Karakteristik negara berkembang didasari oleh kondisi dimana kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakatnya yang masih kurang karena masih sibuk dengan banyaknya permasalahan sosial ekonomi serta perkembangan teknologi yang dinilai masih kurang di dalam masyarakat. Menjadikan negara Indonesia menjadi salah satu negara berkembang. Masalah tersebut mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang melambat serta terjadinya kesenjangan sosial di seluruh daerah. Dibalik kesenjangan sosial yang terjadi di Indonesia terjadi satu faktor penting yang semakin bertambah dan berkurang seiring berjalannya waktu adalah tingkat pengangguran.

Tingkat pengangguran adalah salah satu indikator yang memperlihatkan kesejahteraan masyarakat di negara Indonesia. Pengangguran terjadi saat penawaran untuk tenaga kerja lebih besar dibandingkan tenaga kerja yang diminta, maka dari itu banyak tenaga kerja yang tidak atau belum terserap oleh perusahaan. Setiap negara pasti memiliki permasalahan yang sama tentang tingkat pengangguran. Pengangguran yang semakin tinggi ataupun semakin rendah pasti mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negaranya. Dan dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi. Apabila terjadi peningkatan jumlah pengangguran di negara tersebut maka dapat dipastikan pembangunan ekonomi serta pertumbuhan ekonomi negara tersebut sedang tidak stabil atau sedang dalam fase berkembang. Jika terjadi penurunan masyarakat yang masih dalam kategori

pengangguran maka negara tersebut dapat dikatakan sejahtera. Hal tersebut terjadi pada negara Indonesia.

Indonesia sedang mengalami fase perekonomian yang sedang berkembang serta dilihat dari data tingkat pengangguran terbuka yang dinilai dari tahun ke tahun masih senantiasa mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh masih sulitnya negara mengatasi tingkat pengangguran. Kesulitan ini terjadi karena faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada TPT. Ketika terjadi peningkatan pengangguran, pemerintah perlu bertindak diantaranya seperti melakukan penambahan jumlah lapangan usaha. Tetapi jika pemerintah tidak menambah lapangan usaha itu sendiri, tentu berakibat pada fenomena pengangguran yang semakin terus bertambah. Lapangan usaha atau lapangan pekerjaan yang masih kurang adalah kunci dari pengangguran yang terus meningkat.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia 2016-2020

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) %
2016	5,61
2017	5,5
2018	5,3
2019	5,23
2020	7,07

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Pada tabel 1.1 dijelaskan bahwa tiap tahunnya pengangguran bertambah dan berkurang tidak begitu signifikan atau dapat dikatakan stabil namun pada tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan diakibatkan oleh adanya dampak covid-19 yang melanda dunia mempengaruhi perekonomian dan memberikan dampak

pula pada tenaga kerja. Dalam skala nasional tingkat pengangguran dengan angka seperti di tabel dinilai cukup tinggi. Begitupun terjadi pada beberapa provinsi yang ada di Pulau Jawa tahun 2016-2020 dengan data berikut ini.

Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi di Pulau Jawa Pada tahun 2016-2020

TAHUN	JAWA BARAT	JAWA TENGAH	D.I YOGYA-KARTA	JAWA TIMUR
2016	8.89	4.63	2.72	4.21
2017	8.22	4.57	3.02	4
2018	8.23	4.47	3.37	3.91
2019	8.04	4.44	3.18	3.82
2020	10.46	6.48	4.57	5.84

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Pada tabel 1.2 menjelaskan bahwa pulau jawa dengan beberapa provinsi besarnya menjadi pulau yang paling padat penduduknya dengan data per tahun 2019 tercatat 141 juta jiwa yang bermukim di Pulau Jawa artinya 56% penduduk Indonesia adalah penduduk yang bermukim di Pulau Jawa. Namun untuk daerah Jawa sendiri, menurut data yang saya dapatkan pengangguran dengan angka yang paling tinggi adalah provinsi jawa barat di angka 8% hingga tertinggi pada tahun 2020 sekitar 10,46%. Dan provinsi dengan pengangguran yang paling rendah adalah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan angka 2% hingga tertinggi di tahun 2020 juga pada angka 4,57%.

Dilihat dari tabel diatas keseluruhan TPT yang ada di Pulau Jawa masih tinggi dikarenakan banyaknya tenaga kerja yang belum terserap. Begitu pula dengan Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih mempunyai beberapa tenaga kerja yang belum maksimal penggunaan tenaga kerjanya. Maka dari itu dibutuhkan peran pemerintah untuk mengintervensi terkait tingkat pengangguran terbuka yang masih tinggi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta agar diharapkan pengangguran di Provinsi DIY ini semakin berkurang.

Dengan ini penulis membuat penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di DIY pada tahun 2016-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu uraian penjelasan di atas, maka untuk analisis kali ini terdapat beberapa permasalahan yang dapat diambil untuk di Analisa yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh PDRB menurut Lapangan Usaha atas harga berlaku Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada Tahun 2016-2020.
- b. Bagaimana pengaruh IPM pada Tingkat Pengangguran Terbuka pada Tahun 2016-2020.
- c. Bagaimana pengaruh Jumlah penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada Tahun 2016-2020.
- d. Bagaimana pengaruh Laju Inflasi pada TPI pada Tahun 2016-2020.

1.3 Tujuan

Mengacu penjelasan sebelumnya, maka untuk analisis yang akan dilakukan terdapat tujuan yang diharapkan penulis dari Analisa yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh PDRB menurut Lapangan Usaha atas harga berlaku terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada Tahun 2016-2020.
- b. Mengetahui pengaruh IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada Tahun 2016-2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada Tahun 2016-2020.
- d. Mengetahui pengaruh Laju Inflasi pada Tingkat Pengangguran Terbuka pada Tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat

- a. Manfaat teoritis
 1. Bagi peneliti, untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan pemahaman terkait Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi TPT di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta 2016-2020
 2. Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu dijadikan sebagai referensi peneliti lain yang tertarik untuk menganalisis penelitian serupa di masa mendatang.
- b. Manfaat praktis
 1. Penelitian ini diharapkan membantu referensi bagi pemerintah dengan mengetahui faktor yang memberikan pengaruh pada TPT di Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta pada tahun 2016-2020.
 2. Analisis ini dijadikan sebagai syarat memperoleh gelar di jurusan Ilmu Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di FBE UII.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini tersusun atas lima bab. Di bawah ini merupakan sistematika penulisan yang dilakukan penulis:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri atas latar belakang penulis meneliti permasalahan ini dengan rumusan masalah yang sudah dijabarkan berikut dengan tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian. Serta sistematika penulisan yang akan dibagi beberapa bab.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ke dua ini berisi kajian Pustaka terhadap mengenai penelitian yang masih saling berkaitan dipahami oleh peneliti untuk keperluan penulisan skripsi. Beserta landasan teori yang memuat mengenai teori yang dibahas

serta hipotesis yang memberikan penjelasan mengenai praduga awal peneliti yang dikaitkan dengan teori

BAB III : Metode Penelitian

Bab ke tiga ini memuat tentang sumber dan jenis data yang akan digunakan, menjelaskan apa itu arti variabel yang digunakan serta metode analisis yang akan diterapkan untuk melakukan analisis.

BAB IV : Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab keempat ini memuat mengenai hasil yang diperoleh dari analisis yang sudah dilakukan peneliti menggunakan data-data yang telah disiapkan dan juga berisi pembahasan mengenai hasil analisis yang dilakukan.

BAB V : Kesimpulan dan Implikasi

Bab terakhir memuat mengenai penarikan kesimpulan dari keseluruhan bab yang ada dan juga dari hasil analisis, juga terdapat saran yang diberikan dan diharapkan penulis dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah untuk mengurangi tingkat pengangguran di provinsi DIY.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

Chelvin (2021) melakukan penelitian “Analisis Faktor-Faktor Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta” tujuan dilakukannya penelitian adalah mengetahui faktor-faktor tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta dengan variabel bebas Upah Minimum, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan data Time Series dari tahun 2014-2019 dan Cross Section 5 Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta. Variabel independen upah minimum, investasi, indeks pembangunan manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi sama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Panca (2017) melakukan penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Pada Tahun 2010-2016” tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melakukan analisis pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, IPM, penanaman modal, dan belanja modal pada TPT di Pulau Jawa pada 2010-2016. Hasil penelitian diperoleh dari kelima variabel yang dianalisis hanya variabel penanaman modal dalam negeri saja yang berpengaruh positif terhadap TPT di Pulau Jawa.

Mariani (2013) melakukan analisis berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di kabupaten Aceh Barat” penelitian ini ditujukan oleh penulis untuk melakukan analisis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja pada TPT di Aceh Barat. Setelah dilakukannya analisis terdapat hasil bahwa 98,8% kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi

memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat pengangguran di kabupaten aceh barat.

Fatihin (2016) melakukan penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2014” Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sejauh manakah relasi antara TPT dengan pendidikan, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan negative pada TPT di Kota dan Kabupaten DIY. Secara nyata, faktor yang memberikan pengaruh terhadap pengangguran ialah faktor pendidikan yang memiliki nilai koefisien yang terhitung tinggi jika dilakukan perbandingan dengan variabel yang lain.

Aisyah dan Nano (2017) dalam analisisnya berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di provinsi Lampung periode 2009-2015” penelitian ini bertujuan mencari tahu pengaruh dari variabel rerata lama sekolah, jumlah penduduk, upah minimum regional, IPM, tingkat partisipasi Angkatan kerja pada TPT. Dari analisis data menyimpulkan bahwa jumlah penduduk, rata rata lama sekolah, tingkat partisipasi Angkatan kerja memberikan pengaruh yang signifikan positif pada TPT. Sedangkan Upah minimum regional memberikan pengaruh signifikan negative pada TPT. IPM memberikan pengaruh signifikan positif pada TPT yang ada di Lampung.

Nisa (2018) yang melakukan analisis berjudul “Analisis faktor-faktor pengangguran pada daerah TPT tinggi dan daerah TPT rendah di Provinsi Jawa Timur periode 2011-2015” tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, Angkatan kerja, tingkat pendidikan, dan UMK pada pengangguran di daerah TPT tinggi dan rendah yang ada di Jawa

Timur (2011-2015). Dengan hasil yang menyimpulkan bahwa semua variabel berpengaruh lebih besar dan signifikan terhadap daerah TPT tinggi dan daerah TPT rendah di Jawa Timur periode 2011-2015.

Priastiwi (2019) yang melakukan analisis berjudul “Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum dan PDRB terhadap Tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Tengah” tujuan dilakukannya analisis adalah menganalisis pengaruh dari Upah minimum, PDRB, pendidikan, jumlah penduduk pada TPT di Jawa Tengah. Dengan hasil analisis yang menyimpulkan bahwa variabel PDRB, pendidikan, upah minimum, jumlah penduduk sama-sama memberikan pengaruh yang signifikan pada TPT di Provinsi Jawa Tengah. Dengan pengaruh Jumlah penduduk yang positif dan pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, PDRB yang negatif terhadap Tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Tengah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Pengangguran

Pengangguran adalah salah satu bentuk permasalahan di suatu kehidupan sosial-ekonomi yang terjadi ketika seseorang sedang tidak bekerja. Menurut Parker (2010) Pengangguran menjadi salah satu aspek atau indikator kegiatan ekonomi yang paling Nampak. Biasanya, tingkat pengangguran akan mengalami peningkatan pesat saat terjadi resesi lalu jatuh sebagai pemulihan ekonomi. Orang-orang umumnya memandang tipikal pekerja yang menganggur sebagai orang yang menderita keputusasaan dan kemelaratan yang berkepanjangan, sehingga media mempublikasikan tingkat pengangguran yang tinggi sebagai masalah sosial yang besar. Menurut Simanjuntak (1998) pengangguran merupakan seseorang dengan usia angkatan kerja namun tidak bekerja sama sekali atau dia bekerja namun kurang dari dua hari selama satu minggu sebelum pencacahan dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.

Menurut Mankiw (2018) pengangguran dikelompokkan mengacu pada penyebabnya, yakni:

a. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional ini ditimbulkan karena dibutuhkannya waktu oleh mereka yang sedang mencari pekerjaan untuk mencocokkan jurusan atau kualifikasi mereka dengan lowongan pekerjaan yang ada di daerahnya, waktu yang diperlukan itu merupakan yang disebut pengangguran friksional.

b. Pengangguran siklikal

Perekonomian yang tidak mengalami perkembangan dengan baik membuat demand agregat mengalami penurunan signifikan, yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengangguran akibat perusahaan yang mengurangi jumlah tenaga kerjanya untuk mengurangi jumlah produksinya.

c. Pengangguran Struktural

Perkembangan ekonomi yang pesat membuat mereka yang sedang mencari pekerjaan tidak dapat memenuhi syarat yang dibutuhkan untuk bekerja di suatu perusahaan yang sedang menawarkan lowongan pekerjaan. Karena semakin tinggi dan susahnya proses produksi apalagi dengan teknologi yang meningkat pesat membuat semakin banyak pula menciptakan pengangguran.

d. Pengangguran Teknologi

Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan pergantian tenaga kerja manusia oleh mesin, karena dengan teknologi tersebut dapat mengurangi biaya produksi barang dan mempercepat juga dalam memprosesnya dibanding dengan tenaga manusia.

2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi suatu rangkaian peristiwa di mana ekonomi terjadi kenaikan atau perkembangan sehingga terjadinya penambahan

total produk di masyarakat. Menurut Kuznets (1955) definisi dari pertumbuhan ekonomi ialah kenaikan kapasitas jangka panjang yang berasal dari negara terkait untuk memfasilitasi atau menyediakan barang-barang ekonomi untuk masyarakatnya. Naiknya kapasitas itu kemungkinan dikarenakan hadirnya suatu penyesuaian atau kemajuan.

Menurut Yaumidin (2011) Teori tersebut menjelaskan jika ditemui korelasi negative diantara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Hukum Okun mengatakan bahwa Untuk setiap kenaikan 3% dalam PDB riil, tingkat pengangguran menurun sebanyak 1%. Apabila output negara meningkat dalam konsep pertumbuhan ekonomi, jadi ada korelasi negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka. Hubungannya adalah PDB riil turun, menyebabkan output rendah. Lalu Ketika perusahaan ingin memproduksi lebih sedikit barang dan jasa, ada dampak input yang digunakan lebih sedikit dan terjadi pengurangan jumlah pekerja dalam perusahaan mengakibatkan penurunan lapangan pekerjaan dan terjadi peningkatan pengangguran.

2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia atau sering disingkat dengan IPM ialah sebuah indeks komposit yang juga suatu indikator yang memberikan gambaran mengenai perkembangan pembangunan manusia secara representative dan juga terukur. Menurut UNDP (1990) Pembangunan manusia atau human development adalah suatu rangkaian alur untuk memperbesar berbagai pilihan untuk manusia. Menurut Badan Pusat Statistika (2009), ketika melakukan pengukuran mengenai capaian pembangunan bisa memanfaatkan IPM sebagai komponen untuk dasar kualitas hidup.

IPM dihitung mengacu pada data yang mampu memberikan gambaran untuk empat komponen, yakni angka harapan hidup yang berperan dalam pengukuran keberhasilan untuk aspek kesehatan, pendidikan (rerata lama sekolah dan angka melek huruf) di mana yang berperan melakukan pengukuran atas

keberhasilan untuk aspek ini, dan juga kapabilitas daya beli masyarakat pada beberapa kebutuhan pokok yang dinilai dari rerata besar pengeluaran per kapita yang digunakan untuk pendekatan pendapatan yang berperan sebagai pengukuran keberhasilan untuk aspek pembangunan hidup yang lebih layak.

IPM yang dihitung dan berperan sebagai indikator pembangunan manusia mempunyai tujuan utama, yakni:

- a) Membentuk suatu indeks komposit daripada memanfaatkan indeks dasar
- b) Membangun indikator yang berperan untuk melakukan pengukuran dimensi dasar pembangunan manusia dan juga perluasan kebebasan untuk memilih
- c) Memanfaatkan indikator yang berperan menjaga ukuran agar lebih sederhana
- d) Menciptakan ukuran yang memuat aspek ekonomi dan sosial

Dalam IPM sendiri, ada tiga komponen indikator yang dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran atas besaran IPM di sebuah negara, yakni:

1. Standar kehidupan diukur menggunakan tingkat pengeluaran perkapita per tahun
2. Tingkat kesehatan diukur berdasarkan harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi)
3. Tingkat pendidikan yang diukur berdasarkan jumlah penduduk yang melek huruf atau berdasarkan tingkat pendidikan yang sudah dicapai ataupun lama pendidikan yang ditempuh seseorang

2.2.4 Pertumbuhan Penduduk

Penduduk merupakan orang-orang yang bertempat tinggal di area geografis daerah tertentu selama enam bulan atau lebih, atau dapat didefinisikan sebagai orang-orang yang menetap kurang dari enam bulan namun memiliki tujuan untuk menetap lebih lama. Jumlah penduduk senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Ada berbagai faktor pemicu yang menyebabkan perubahan

jumlah penduduk. Misalkan wabah penyakit, kelaparan, bencana alam, peperangan, ataupun epidemi. Selain itu kestabilan negara, peningkatan gizi, dan kesehatan mampu memicu peningkatan jumlah penduduk.

Menurut Kuncoro (2012) Sudah ada konsesus di kalangan pakar pembangunan di mana untuk laju pertumbuhan penduduk yang cenderung tinggi tidak hanya memberikan dampak yang buruk untuk supply bahan pangan, tetapi juga menimbulkan kendala untuk cadangan devisa, SDM, dan juga pengembangan tabungan.

Ada tiga alasan pertumbuhan penduduk yang cenderung tinggi dapat memicu pembangunan yang melambat, yakni:

- 1) Tingginya pertumbuhan penduduk akan dibutuhkan untuk membuat Konsumsi di masa depan yang semakin tinggi. Sumber daya perkapita yang dinilai rendah akan memicu pertumbuhan penduduk yang lebih cepat, yang mana akan mengakibatkan investasi kualitas manusia dinilai semakin sukar;
- 2) Banyak negara yang masyarakatnya bketergantungan dengan sektor pertanian, di mana penduduk yang selalu mengalami pertumbuhan akan memberikan ancaman atas keseimbangan antara penduduk dengan SDA langka. Hal ini disebabkan pertumbuhan penduduk mampu menghambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang dinilai porduktifitasnya rendah ke sektor pertanian yang sudah modern dan juga jenis pekerjaan lain yang modern;
- 3) Proses pertumbuhan penduduk yang dinilai cepat memicu sulitnya untuk melakukan perubahan yang dibutuhkan dalam rangka peningkatan perubahan sosial ekonomi. Tingkat kelahiran yang tinggi menjadi faktor utama pemicu pertumbuhan kota yang pesat. Kota-kota di NSB yang memicu permasalahan baru dalam hal penataan ataupun mempertahankan tingkat kesejahteraan warga kota.

2.2.5 Inflasi

Inflasi dalam pengertiannya merupakan suatu fenomena saat harga barang mengalami kenaikan terus menerus di area ekonomi tertentu. Menurut Boediono (2001) kondisi saat harga dari satu atau beberapa barang meningkat, dapat dikatakan itu bukan dikatakan sebagai inflasi. Tetapi, apabila barang yang mengalami kenaikan harga tadi semakin mencuat dan memicu pada kenaikan di Sebagian besar barang yang lain, maka itu baru dikatakan sebagai inflasi. Namun dalam arti luas Inflasi merupakan fenomena perekonomian disaat perekonomian moneter sedang kurang baik. Inflasi adalah indikator perekonomian setelah terjadinya ketidak stabilan ekonomi. Inflasi dalam suatu negara atau wilayah akan dibuat target agar mencapai perekonomian yang cukup stabil.

Inflasi terbagi 2 mengacu pada penyebabnya. yang pertama, *Demand Pull Inflation* yaitu inflasi dipicu saat jumlah permintaan barang dipasar melebihi jumlah penawaran barang. Maka terjadilah kenaikan barang secara terus menerus biasanya terjadi pada hari raya atau hari besar lain. Yang kedua, *Cost Push Inflation* adalah inflasi yang terjadi akibat dorongan produksi dengan ditandai naiknya biaya yang tinggi dibandingkan produktivitas. Sehingga perusahaan mengurangi produksinya dan menaikkan harga barang. Biasanya terjadi Ketika terjadi krisis dan kenaikan harga bahan bakar.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan PDRB dengan TPT

PDRB di sini memperlihatkan pertumbuhan ekonomi, hubungan antara pengangguran dan PDRB memiliki pengaruh negatif yang disebut Hukum Okun Yaumidin (2011) Teori tersebut memberikan penjelasan adanya korelasi negative di antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Hukum Okun mengatakan bahwa Untuk setiap kenaikan 3% dalam PDB riil, tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 1%. Dalam hal ini, jika output negara meningkat dalam

konsep pertumbuhan ekonomi, jadi ada korelasi negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka. Hubungannya adalah PDB riil turun, menyebabkan output rendah. Lalu Ketika perusahaan ingin memproduksi lebih sedikit barang dan jasa, ada dampak input yang digunakan lebih sedikit dan terjadi pengurangan jumlah pekerja dalam perusahaan mengakibatkan penurunan lapangan pekerjaan dan terjadi peningkatan pengangguran.

2.3.2 Hubungan IPM dengan TPT

IPM memiliki hubungan dengan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka yaitu manusia sebagai objek dalam pembangunan. Manusia sebagai masyarakat di suatu negara merupakan salah satu kunci negara untuk meningkatkan kemampuan negara untuk menerapkan kemajuan teknologi serta meningkatkan lapangan pekerjaan yang diharapkan mampu mengurangi jumlah pengangguran. Dengan itu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi akan terus berlanjut.

2.3.3 Hubungan Jumlah Penduduk dengan TPT

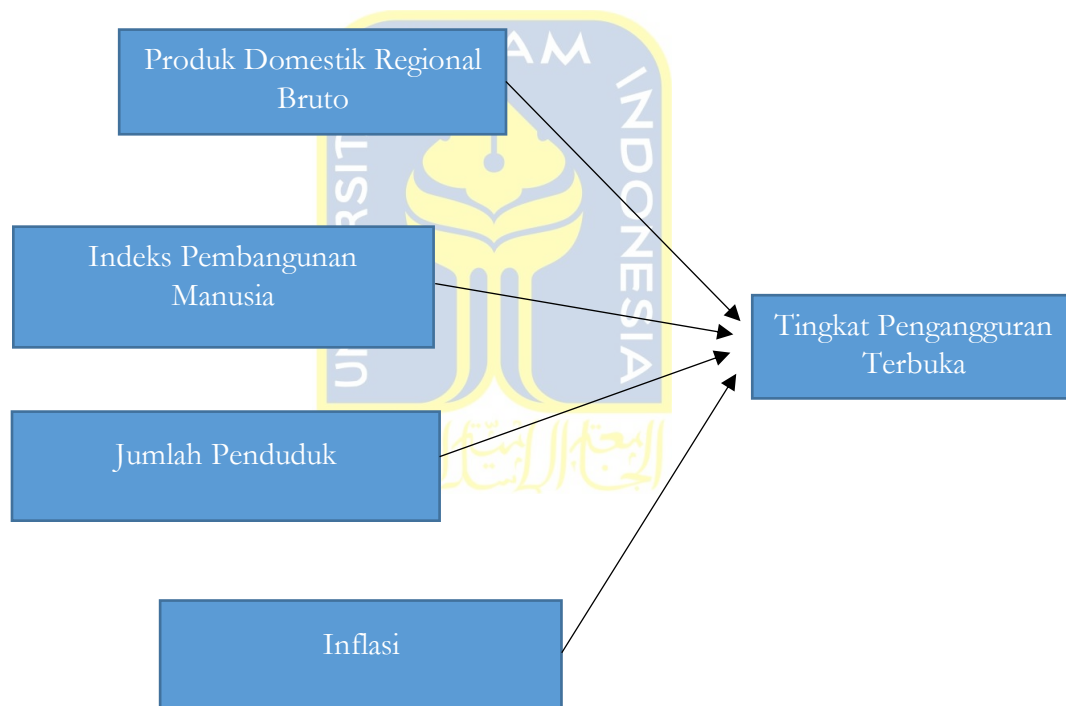
Jumlah penduduk yang terus bertambah sangat berpengaruh besar terhadap kenaikan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan diikuti dengan jumlah penduduk yang meningkat pula dapat memicu fenomena pengangguran. Semakin banyak penambahan jumlah penduduk namun tidak diikuti oleh lapangan pekerjaan yang besar. Membuat penawaran tenaga kerja lebih besar dibandingkan permintaan tenaga kerja. Menyebabkan pengangguran terus naik. Peningkatan jumlah penduduk perlu dilakukan kontrol agar menunjang kesejahteraan penduduk. Agar mengurangi meningkatnya pertumbuhan tingkat pengangguran terbuka. Maka dari itu jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap kenaikan pengangguran.

2.3.4 Hubungan Laju Inflasi dengan TPT

Inflasi dengan pengangguran dijelaskan dalam teori ekonomi makro dengan menggunakan Kurva Phillips. Dengan hubungan yang negatif, yang berarti jika inflasi mengalami kenaikan, pengangguran akan cenderung sedikit dan inflasi

mengalami penurunan sehingga pengangguran akan cenderung meningkat. Berkaitan Ketika inflasi naik maka perusahaan memproduksi barang yang banyak disebabkan permintaan barang yang mengalami kenaikan. Lalu memicu suatu perusahaan memerlukan tenaga kerja yang lebih besar. Namun Ketika inflasi mengalami penurunan maka perusahaan cenderung untuk menahan produksinya dan menyebabkan perusahaan mengurangi tenaga kerjanya.

2.4 Kerangka Penelitian



2.5 Hipotesis

Hipotesis yang akan dilakukan pengujian dan analisis pada penelitian kali ini adalah:

1. Variabel PDRB diduga berpengaruh negatif pada variabel TPT. Jadi Jika PDRB mengalami Kenaikan maka TPT mengalami kenaikan.
2. Variabel IPM diduga berpengaruh negatif pada TPT. Jadi Jika PDRB mengalami Kenaikan maka TPT mengalami Penurunan.
3. Variabel Jumlah Penduduk diduga berpengaruh positif pada variabel TPT. Jadi Jika PDRB mengalami Kenaikan maka TPT mengalami Penurunan.
4. Variabel Laju Inflasi diduga berpengaruh negatif pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka. Jadi Jika Laju Inflasi meningkat maka TPT menurun.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan kombinasi dari data time series dengan data cross section. Data yang akan digunakan berasal dari tahun 2016-2020 yang terdiri atas 5 kota/kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari pihak ketiga. Data saya peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif, Deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan menjelaskan mengenai pengaruh PDRB menurut lapangan usaha atas Harga Berlaku (X1), IPM (X2), Jumlah Penduduk (X3) dan Inflasi (X4) terhadap TPT (Y) di DIY pada tahun 2016-2020. Hasil yang didapatkan diolah menggunakan Eviews.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Variabel operasional adalah suatu variabel yang memberikan penjelasan mengenai apa saja variabel dalam analisis yang akan dilakukan. Ada dua variabel yang akan diuji yakni variabel bebas dan terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang akan di uji dengan variabel lain atau bisa disebut dengan variabel yang dipengaruhi, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang fungsinya untuk yang memberikan pengaruh pada variabel terikat. Dalam analisis yang akan dilakukan ini ada variabel terikat yakni TPT di DIY, Variabel independent terdapat 3 variabel yaitu PDRB, IPM, Jumlah Penduduk dan Inflasi. Lalu definisi operasional dari variabel tersebut:

1. Variabel Dependen
 - a. Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

TPT atau Tingkat Pengangguran Terbuka adalah rasio jumlah pengangguran pada total lapangan kerja. Dalam data dijelaskan 'TPT' merupakan data yang menjelaskan ukuran Angkatan kerja yang tidak terserap oleh pasar tenaga kerja dan menunjukkan bahwa penawaran tenaga kerja kurang dimanfaatkan. Data didapatkan melalui Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016-2020.

2. Variabel Independen

a. Produk Regional Domestik Bruto (X1)

PDRB adalah total dari nilai tambah yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi di daerah regional. Nilai tambah merupakan suatu nilai yang dihasilkan dari gabungan bahan baku dan faktor produksi selama produksi berlangsung. Nilai tambah dihitung sebagai nilai produksi yang sudah dikurangkan dengan biaya antara. Nilai tambah bruto di sini termasuk komponen pendapatan faktor, depresiasi dan pajak tidak langsung bersih. Maka dari itu, PDRB atas dasar harga berlaku dapat diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah bruto masing-masing sektor kemudian menjumlahkan nilai tambah bruto semua sektor. Dalam variabel ini data menggunakan satuan persen. Data didapat dari BPS DIY tahun 2016-2020.

b. Indeks Pembangunan Manusia (X2)

IPM memberikan penjelasan mengenai cara masyarakat untuk melakukan akses atas hasil pembangunan dalam mendapatkan kesehatan, pendapatan, pendidikan, dll. IPM dipergunakan untuk melakukan pengukuran atas capaian pembangunan manusia dengan perhitungan beberapa komponen dasar kualitas hidup manusia dan juga mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Variabel ini data

menggunakan satuan persen. Data didapat dari BPS DIY tahun 2016-2020.

c. Jumlah Penduduk (X3)

Jumlah penduduk merupakan total manusia yang memiliki tempat tinggal atau berdomisili di suatu area atau wilayah dan mempunyai penghasilan tetap di wilayah tersebut dan tercatat sah mengacu pada aturan yang ada di wilayah itu. Jumlah penduduk digunakan untuk mengetahui berapa banyak penduduk di daerah atau wilayah tertentu. Variabel ini data menggunakan satuan juta. Data didapat dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016-2020.

d. Laju Inflasi (X4)

Laju inflasi adalah teori dimana fenomena perekonomian terjadi kenaikan harga barang secara terus menerus di wilayah tertentu disebabkan oleh tingkat permintaan dan penawaran barang di suatu wilayah. Data Laju inflasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kenaikan harga barang disaat pemerintah sedang melakukan Langkah untuk menstabilkan perekonomian. Variabel ini menggunakan satuan persen. Data yang didapat dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016-2020.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis dengan regresi kuantitatif data panel. Dalam data ini terdiri atas variabel dependennya sendiri adalah TPT di Kota/Kabupaten DIY dan variabel PDRB, IPM, Jumlah Penduduk dan Inflasi di Kabupaten/Kota sebagai variabel independennya. Kemudian data akan diolah menggunakan aplikasi olah data bernama *evIEWS* 12. Data panel terdiri atas data time series dan data cross section yang akan digabungkan dengan ini dapat dikatakan adalah sebuah keuntungan dalam mengolah data panel. Dalam data regresi data panel ada model-model regresi yang dapat digunakan yakni metode *common effect*, metode *fixed effect*, dan metode *random effect*. Dari tiga metode itu nanti akan dipilih yang terbaik sesuai dengan hasil olah datanya.

Berikut merupakan persamaan model regresi data panel: Y_{it}

$$= \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 JP_{it} + \beta_4 INF_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
β_0	= Konstanta
β_1	= Koefisien PDRB
β_2	= Koefisien IPM
β_3	= Koefisien Jumlah Penduduk
β_4	= Koefisien Inflasi
i	= 5 Kabupaten/Kota DI Yogyakarta
t	= Waktu (2016-2020)
e_{it}	= Variabel pengganggu

1. Model *Common Effect*

Estimasi model dari *Common Effect* adalah salah satu cara untuk melakukan estimasi data panel yang paling sederhana dengan penggabungan data *time series* dan *cross section*. Namun tidak mempertimbangkan perbedaan waktu dan individu.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 JP_{it} + \beta_4 INF_{it} + e_{it}$$

2. Model *Fixed Effect*

Fixed Effect Model merupakan suatu model yang mempunyai perbedaan intersep dengan tiap subyeknya. Model ini memperkirakan koefisien regresi yang tetap antar waktu dan daerah. Untuk teknik estimasi data panel untuk model ini dimanfaatkan untuk menjelaskan dan mengetahui perbedaan intersep dengan variabel dummy menurut Widarjono (2013). Dalam model ini maka persamaan Fixed Effect Model.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 JP_{it} + \beta_4 INF_{it} + \beta_5 D_{1i} + \beta_6 d_{2i} \dots + e_{it}$$

3. Model *Random Effect*

Random Effect Model disebut juga dengan GLS atau General Least Square dikarenakan perbedaan konstanta atau intersep sebab residual yang mengakibatkan timbulnya perbedaan secara random entah itu perbedaan unit ataupun periode waktu Menurut Widarjono (2018). Model persamaan Random Effect Model adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 JP_{it} + \beta_4 INF_{it} + v_{it} v_{1i} = e_{it} + u_i$$

3.4 Pemilihan Model Estimasi

Dalam penentuan model apakah yang akan digunakan untuk analisis ini, perlu dilakukan uji untuk memilih yang diperlukan metode pendekatan estimasi yang cocok dan mempunyai nilai regresi yang baik. Saat penentuan CEM atau FEM dengan uji *Chow Test*, sehingga didapatkan hasil regresi yang paling baik di antaranya. Pada penentuan model FEM atau REM digunakan uji Hausman dimana hasil regresi dapat menunjukkan nilai yang lebih baik di antara kedua pengujian yang dilakukan.

1. *Chow Test*

Chow test adalah model uji untuk penentuan model yang terbaik antara CEM ataupun FEM bentuk hipotesis dari uji Chow test adalah:

H0 : Common Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Hipotesis yang tertolak didasarkan pada cara dalam melakukan perbandingan probabilitas F-statistik dengan nilai alpha ($\alpha=0,05$). Apabila probabilitas dari F-statistik lebih besar dibandingkan nilai alpha, H0 diterima atau model yang terbaik ialah Common Effect Model. Tetapi apabila nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dibandingkan nilai alpha, bisa dikatakan bahwa H0 tertolak atau model yang paling baik adalah FEM menurut Nuryanto (2013)

2. *Hausman Test*

Pengujian Hausman dilakukan setelah dilakukannya pengujian dengan uji Chow test dan menghasilkan penolakan terhadap H0 dan H1 diterima atau model Fixed Effect. Untuk pengujian Hausman model kembali diuji dengan melakukan perbandingan

terhadap probabilitasnya dengan REM, dimana hipotesis yang diperoleh sebagai berikut:

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Keputusan diambil berpedoman terhadap perbandingan nilai probabilitas dan alpha ($\alpha=0,05$). Jika nilai probabilitas dari pengujian Hausman lebih besar dari alpha, H0 diterima yang berarti metode regresi terbaik yang digunakan adalah REM tetapi jika nilai probabilitas Hausman lebih kecil dari pada alpha, H1 diterima dan menolak H0 sehingga metode regresi yang terbaik digunakan adalah REM.

3. *Lagrange Multiplier Test*

Uji Lagrange Multiplier atau uji LM diterapkan untuk mengetahui model yang terbaik diantara Random Effect atau Common Effect. Pengujian LM dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan digunakan untuk menguji signifikansi terhadap model Random Effect berdasarkan nilai residual pada metode OLS. Hipotesis pada uji LM ini adalah:

H0 : Common Effect merupakan model terbaik

H1 : Random Effect merupakan model terbaik

H0 diterima atau Common Effect adalah model terbaik jika probabilitas dari Breusch Pagan Cross Section bernilai lebih besar terhadap tingkat signifikansi yang dipergunakan. Apabila H0 ditolak dan H1 diterima maka Random Effect adalah model yang terbaik, karena probabilitas dari Breusch Pagan Cross Section mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang dipakai.

3.5 Uji Statistik

Pengujian analisis statistik memiliki tujuan untuk agar mengetahui tingkat signifikansi dan kebaikan yang sesuai dengan variabel yang dianalisis. Untuk memberikan penjelasan tentang mengenai tingkat signifikansi dan kebaikan maka perlu dilakukan beberapa langkah pengujian, yakni sebagai berikut ini:

1. Uji signifikansi keseluruhan (uji F)

Menurut Gujarati (2012) uji signifikansi adalah uji terhadap hipotesis penelitian yang berasal dari garis regresi yang dianalisis agar bisa mengetahui koefisien Y memiliki hubungan baik terhadap keseluruhan variabel terikat pada model terkait dengan asumsi apabila $F_{hitung} > F_{kritis}$, bisa dibilang variabel terikat memiliki pengaruh secara menyeluruh pada variabel terikat. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$H_1 =$ paling sedikit satu koefisien tidak sama

Hasil dari pengujian dapat dilihat dengan cara melakukan perbandingan terhadap nilai probabilitas f-statistik α ($\alpha = 5\% = 0,05$). Apabila probabilitas f-statistik $< \alpha$, maka menolak H_0 . Maka tidak seluruh variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel independen.

2. Uji signifikansi koefisien regresi (uji t)

Untuk tiap pengujian variabel independent terhadap variabel dependen atau variabel Y maka dilakukan uji t. Pada satu sisi uji t yang digunakan di mana memberikan penjelasan bahwa pada tiap sisi dari uji t tidak memberikan pengaruh terhadap hasil uji. Hipotesisnya adalah:

A. Variabel Laju Pertumbuhan PDRB

H0: $\beta_1 = 0$, variabel laju pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh signifikan pada variabel TPT.

H1: $\beta_1 < 0$, variabel laju pertumbuhan PDRB tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel TPT.

B. Variabel IPM

H0: $\beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh IPM pada TPT.

H1: $\beta_1 < 0$, Ada pengaruh IPM pada TPT.

C. Variabel Jumlah Penduduk

H0: $\beta_1 = 0$, jumlah penduduk tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada TPT.

H1: $\beta_1 < 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel jumlah penduduk terhadap TPT.

D. Variabel Inflasi

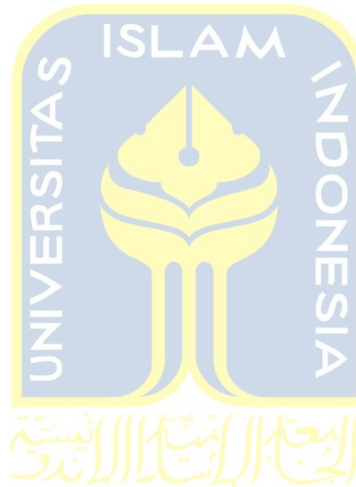
H0: $\beta_1 = 0$, Inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan pada variabel TPT.

H1: $\beta_1 < 0$, ada pengaruh yang signifikan pada variabel inflasi terhadap TPT.

Uji t dipergunakan untuk melakukan perbandingan t hitung dari variabel dengan t kritis. Jika t hitung $<$ t kritis dapat dikatakan bebas tidak memunyai pengaruh pada variabel terikat. tetapi apabila nilai t hitung $>$ t kritis maka hasilnya adalah H0 tertolak. Variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel dependen (Widarjono A. , 2013).

3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2012) koefisien determinasi merupakan cara melakukan pengukuran proporsi dari variabel dependen yang dijelaskan variabel independen. koefisien determinasi ini di dalam pengukuran presentase model regresi yang dapat dijelaskan variabel terikatnya. Nilai R^2 bernilai antara 0 dan 1, maka nilai R^2 yang semakin besar akan mengakibatkan variasi antara variabel bebas semakin besar juga yang menjelaskan variabel terikat. Akan tetapi jika R^2 nilainya dekat dengan 0 maka variasi variabel bebas yang menjelaskan variabel terikat akan semakin kecil.



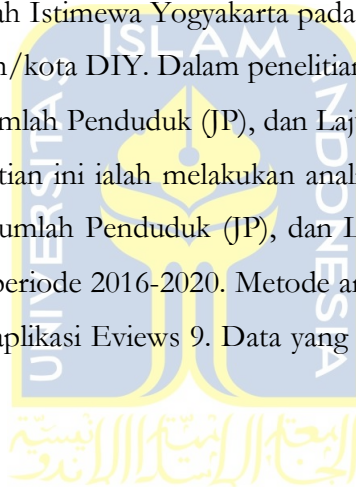
BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menganalisis tentang Tingkat Pengangguran Terbuka di seluruh Kota/Kabupaten di DIY yang menerapkan metode pengolahan data panel. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa data *cross section* dan data *time series* dari setiap Kota/Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016-2020. Data diperoleh dari BPS daerah kabupaten/kota DIY. Dalam penelitian ini menggunakan variable bebas, yaitu Laju PDRB, IPM, Jumlah Penduduk (JP), dan Laju Inflasi.

Tujuan dari penelitian ini ialah melakukan analisis mengenai pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB, IPM, Jumlah Penduduk (JP), dan Laju Inflasi terhadap 'TPT' seluruh Kabupaten/Kota selama periode 2016-2020. Metode analisis yang dipakai adalah metode data panel menggunakan aplikasi Eviews 9. Data yang digunakan ditampilkan pada tabel berikut:



Tabel 4 1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, Inflasi tahun 2016-2020

Kabupaten/Kota	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Pertumbuhan ekonomi (PDRB) (Jutaan Rupiah)	Indeks Pembangunan Manusia (%)	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	Inflasi (%)
Kota Yogyakarta	2016	4,92	28895413,05	85,32	416958	2,29
Kota Yogyakarta	2017	5,08	31309045,23	85,49	422363	4,2
Kota Yogyakarta	2018	6,22	33787580,59	86,11	427801	2,66
Kota Yogyakarta	2019	4,8	36492640,29	86,65	433267	2,77
Kota Yogyakarta	2020	9,16	35757539,56	86,61	438761	1,4
Gunung Kidul	2016	1,68	14980280,92	67,82	722205	2,29
Gunung Kidul	2017	1,65	16199841,88	68,73	731170	4,2
Gunung Kidul	2018	2,07	17527715,77	69,24	740181	2,66
Gunung Kidul	2019	1,92	18844736,16	69,96	749229	2,77
Gunung Kidul	2020	2,16	18972196,51	69,98	758316	1,4
Kulon Progo	2016	2,37	8312004,62	72,38	416261	2,29
Kulon Progo	2017	1,99	9060465,33	78,89	421500	4,2
Kulon Progo	2018	1,49	10312524,4	79,53	426767	2,66
Kulon Progo	2019	1,8	11995771,6	74,44	432058	2,77
Kulon Progo	2020	3,71	11654319,89	74,46	437373	1,4
Sleman	2016	3,16	36932843,2	82,15	1180908	2,29
Sleman	2017	3,51	40047863,6	82,85	1197563	4,2
Sleman	2018	4,4	43793253,6	83,42	1214346	2,66
Sleman	2019	3,93	47580784	83,85	1231246	2,77
Sleman	2020	5,09	45833487,6	86,61	1248258	1,4
Bantul	2016	3,1	20913085,87	78,42	982201	2,29
Bantul	2017	3,12	22611706,74	78,67	995639	4,2
Bantul	2018	2,72	24443273,94	79,45	1009171	2,66

Bantul	2019	3,06	26345477,4	80,01	1022788	2,77
Bantul	2020	4,06	26161312,58	80,01	1036489	1,4

Sumber : Badan Pusat Statistik

Mengacu tabel di atas, Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi berada pada Kota Yogyakarta yang bernilai sebesar 9,61% pada tahun 2020. Sedangkan itu, Kota atau Kabupaten dengan laju pertumbuhan PDRB paling tinggi ada pada daerah Kabupaten Sleman pada tahun 2019 dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 47580784 sedangkan Kota atau Kabupaten dengan laju pertumbuhan PDRB paling rendah ada di Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 dengan laju pertumbuhan sebesar 4312004,62.

IPM paling tinggi ada di daerah Kota Yogyakarta dengan nilai 86,65% sedangkan untuk nilai terendah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ada pada Kabupaten Gunung Kidul dengan nilai sebesar 67,82%. Sedangkan untuk provinsi dengan Jumlah Penduduk terbesar ada pada Kabupaten Sleman dengan jumlah sebesar 1.248.258 ribu jiwa, kemudian Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk terendah ada pada Kabupaten Kulon Progo sebesar 416.261 jiwa. Laju Inflasi tertinggi ada pada Seluruh kabupaten/kota pada tahun 2017 dengan nilai 4,2% sedangkan untuk nilai terendah Laju Inflasi ada pada seluruh Kabupaten/Kota pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 1,4%.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini dianalisis dengan metode data panel. Untuk menentukan model terbaik maka dilakukan beberapa tahapan model pengujian, di antaranya adalah Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Dilanjutkan dengan uji Chow, dan uji Hausman untuk dapat mengetahui dan menentukan hasil yang terbaik.

Tabel 4 2 Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.520094	3.806656	-0.662023	0.5155
PDRB	9.96E-08	3.31E-08	3.01137	0.0069
IPM	0.086489	0.052546	1.645962	0.1154
JP	-2.76E-06	8.24E-07	-3.343019	0.0032
INFLASI	-0.470117	0.198957	-2.362911	0.0284
R-squared	0.784354	Mean dependent var		3.4868
Adjusted R-squared	0.741225	S.D. dependent var		1.759429
S.E. of regression	0.89502	Akaike info criterion		2.792915
Sum squared resid	16.02121	Schwarz criterion		3.03669
Log likelihood	-29.91143	Hannan-Quinn criter.		2.860528
F-statistic	18.18618	Durbin-Watson stat		2.029324
Prob(F-statistic)	0.000002			

Tabel 4.3 Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257108	17.27869	0.01488	0.9883
PDRB	7.50E-08	1.54E-07	0.486446	0.6332
IPM	-0.047852	0.140816	-0.339823	0.7384
JP	8.09E-06	2.87E-05	0.281812	0.7817
INFLASI	-0.410908	0.233021	-1.763392	0.0969

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.833554	Mean dependent var	3.4868
Adjusted R-squared	0.750331	S.D. dependent var	1.75942
S.E. of regression	0.879132	Akaike info criterion	2.85394
Sum squared resid	12.36596	Schwarz criterion	3.29274
Log likelihood	-26.67436	Hannan-Quinn criter.	2.97565
F-statistic	10.01591	Durbin-Watson stat	2.50148
Prob(F-statistic)	0.00006		4

Tabel 4 4 Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.265756	5.895023	-0.045081	0.9645
PDRB	1.14E-07	5.18E-08	2.207416	0.0391
IPM	0.055102	0.081127	0.679212	0.5048
JP	-3.00E-06	1.44E-06	-2.078513	0.0507
INFLASI	-0.459761	0.197678	-2.325811	0.0307

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.642594	0.3482
Idiosyncratic random	0.879132	0.6518

Weighted Statistics

R-squared	0.604254	Mean dependent var	1.819753
Adjusted R-squared	0.525105	S.D. dependent var	1.20373
S.E. of regression	0.829522	Sum squared resid	13.76212
F-statistic	7.634378	Durbin-Watson stat	2.363403
Prob(F-statistic)	0.000664		

Unweighted Statistics

R-squared	0.78041	Mean dependent var	3.4868
Sum squared resid	16.31425	Durbin-Watson stat	1.993683

Pemilihan Model Terbaik

Setelah melakukan estimasi pada setiap model, berikutnya dilakukan Uji Chow, Uji Lagrange Multipiler, dan Uji Hausman untuk menentukan model apakah yang terbaik.

Tabel 4 5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.182359	(4,16)	0.3559
Cross-section Chi-square	6.474151	4	0.1664

Cross-section fixed effects test equation:				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.520094	3.806656	-0.662023	0.5155
PDRB	9.96E-08	3.31E-08	3.01137	0.0069
IPM	0.086489	0.052546	1.645962	0.1154
JP	-2.76E-06	8.24E-07	-3.343019	0.0032
INFLASI	-0.470117	0.198957	-2.362911	0.0284

R-squared	0.784354	Mean dependent var	3.4868
Adjusted R-squared	0.741225	S.D. dependent var	1.759429
S.E. of regression	0.89502	Akaike info criterion	2.792915
Sum squared resid	16.02121	Schwarz criterion	3.03669
Log likelihood	-29.91143	Hannan-Quinn criter.	2.860528
F-statistic	18.18618	Durbin-Watson stat	2.029324
Prob(F-statistic)	0.000002		

H0 = Common Effect adalah model terbaik

H1 = Fixed Effect adalah model terbaik

Diketahui nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar $0.1664 > 0.000$ dari hasil yang di dapat pada pengujian di atas maka terbukti bahwa menolak H_0 . Artinya model yang terbaik adalah model Fixed Effect

Tabel 4 6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.806457	4	0.9376

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257108	17.27869	0.01488	0.9883
PDRB	7.50E-08	1.54E-07	0.486446	0.6332
IPM	-0.047852	0.140816	-0.339823	0.7384
JP	8.09E-06	2.87E-05	0.281812	0.7817
INFLASI	-0.410908	0.233021	-1.763392	0.0969

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.833554	Mean dependent var	3.4868
Adjusted R-squared	0.750331	S.D. dependent var	1.759429
S.E. of regression	0.879132	Akaike info criterion	2.853949
Sum squared resid	12.36596	Schwarz criterion	3.292744

Log likelihood	-26.67436	Hannan-Quinn criter.	2.975652
F-statistic	10.01591	Durbin-Watson stat	2.501484
Prob(F-statistic)	0.00006		

H0 = Random Effect

H1 = Fixed Effect

Diketahui nilai probabilitas Cross-section random senilai $0.9376 > 0.05$ melihat dari hasil uji diatas maka terbukti menerima H0. Artinya model terbaik adalah model Random Effect.

Tabel 4 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.02046	0.540402	0.560862
	-0.8863	-0.4623	-0.4539
Honda	-0.143039	0.73512	0.418664
	--	-0.2311	-0.3377
King-Wu	-0.143039	0.73512	0.418664
	--	-0.2311	-0.3377
Standardized Honda	1.845792	1.303979	-1.176726
	-0.0325	-0.0961	--
Standardized King-Wu	1.845792	1.303979	-1.176726

		-0.0325	-0.0961	--
Gourierioux, et al.*	--	--		0.540402
				(>= 0.10)

***Mixed chi-square asymptotic critical values:**

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

H0 : Common effect

H1 : Random effect

0.8863 > 0.05

Model terbaik adalah Common effect.

Koefisien Determinasi (R-Squared)

Mengacu pada hasil di Eviews diketahui bahwa nilai R-Squared senilai 0.784354 atau 78,4354% hal ini menunjukkan variabel ketimpangan pendapatan dijelaskan oleh variabel laju pertumbuhan PDRB, IPM, Jumlah penduduk, dan Inflasi senilai 78,4354% kemudian untuk variabel sisanya dijelaskan di luar dari penelitian ini.

Uji Kelayakan Model Signifikan F

Berdasarkan pada hasil regresi di Eviews didapatkan F-statistic senilai 18.18618 dan nilai Probabilitas (F-statistic) senilai 0.000002 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga hasilnya adalah Menolak H0. Artinya model yang diestimasi layak digunakan dan terbukti bahwa beberapa variabel memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial pada TPT pada seluruh Kota/Kabupaten DIY pada tahun 2016-2020.

Uji Parsial (t-test)

1. Variabel Laju Pertumbuhan PDRB

Mengacu pada hasil estimasi Eviews diketahui nilai t-statistic untuk variabel PDRB adalah sebesar 3.01137 dan nilai probabilitasnya adalah $0.0069 < 0.05$ sehingga hasilnya adalah menolak H_0 . Artinya variabel laju pertumbuhan PDRB mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka secara signifikan.

2. Variabel IPM

Berdasarkan pada estimasi Eviews diketahui nilai t statistik untuk variabel IPM adalah 1.645962 dan nilai probabilitasnya $0.1154 > 0.05$ maka hasilnya adalah menerima H_0 . Yang berarti variabel IPM tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada TPT.

3. Variabel Jumlah Penduduk

Berdasarkan pada hasil estimasi Eviews diketahui bahwa nilai t statistik untuk variabel jumlah penduduk senilai -3.3430196 dan nilai probabilitasnya adalah $0.0032 > 0.05$ maka hasilnya adalah menolak H_0 . Artinya variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan pada TPT.

4. Variabel Inflasi

Berdasarkan pada hasil estimasi Eviews diketahui nilai t statistik untuk variabel Inflasi senilai -2.362911 dan nilai probabilitasnya adalah $0.0284 < 0,05$ maka menolak H_0 . Dapat dikatakan bahwa variabel inflasi memberikan pengaruh yang signifikan pada terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada seluruh Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh PDRB dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil dari analisis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB berpengaruh signifikan pada Tingkat Pengangguran Terbuka dengan nilai probabilitasnya $0.0069 < 0.05$ maka artinya apabila variabel laju pertumbuhan

PDRB mengalami peningkatan atau sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Serta dengan koefisien yang didapatkan $9.96E-08$ yang artinya variabel PDRB memberikan pengaruh yang positif pada TPT.

Dilihat dari hasil penelitian diatas, maka bisa diartikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi bisa terjadi peningkatan tingkat Pengangguran terbuka pada Kabupaten/Kota di DIY. Secara teori pengaruh PDRB terhadap TPT adalah negatif. Hasil tersebut dihasilkan ketika nilai makro disaat normal. Namun, kemungkinan yang terjadi pada analisis ini sektor riil kurang berkembang maka yang terjadi pengaruh yang terjadi adalah positif. Pertumbuhan Ekonomi PDRB dapat dirasakan bagi para masyarakat terlebih para pengangguran. Oleh karena itu peningkatan pertumbuhan PDRB berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Kota/Kabupaten di DIY.

2. Pengaruh IPM Terhadap TPT

Dari hasil analisis diperoleh bahwa IPM tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada Tingkat Pengangguran Terbuka. Nilai probabilitas dari IPM adalah sebesar $0.1154 > 0.05$ sehingga hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan pada Tingkat Pengangguran Terbuka.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk dengan TPT

Mengacu dari hasil estimasi diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki nilai koefisien senilai $-2.76E-06$ dan nilai probabilitas dari variabel jumlah penduduk $0.0032 > 0.05$ maka dari itu hasilnya adalah variabel Jumlah Penduduk memberikan pengaruh yang signifikan secara negatif pada Tingkat Pengangguran Terbuka.

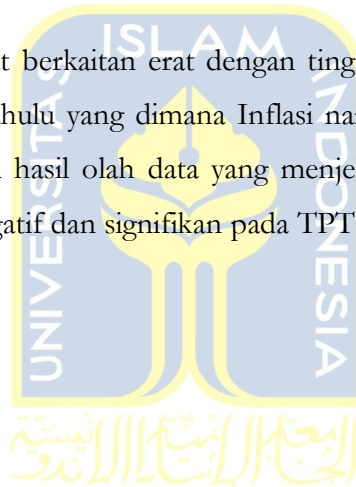
Melihat pada hasil yang diperoleh, menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka yang berarti ketika jumlah penduduk mengalami peningkatan maka TPT akan mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Artinya kenaikan jumlah penduduk malah

dapat membuat TPT turun. Kenaikan jumlah penduduk sudah disiasati dengan disediakan lapangan pekerjaan sehingga ketika terjadi kenaikan jumlah penduduk masyarakat tetap mendapatkan pekerjaan.

4. Pengaruh Laju Inflasi dengan TPT

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Inflasi memberikan pengaruh yang signifikan pada TPT pada Kota/Kabupaten di DIY. Nilai probabilitas dari Inflasi adalah sebesar $0.0284 > 0,05$. Dan koefisien yang dihasilkan -0.470117 Hal ini sejalan dengan hipotesis, di mana Inflasi memberikan pengaruh signifikan secara negatif pada TPT.

Inflasi sangat berkaitan erat dengan tingkat pengangguran terbuka sejalan dengan teori terdahulu yang dimana Inflasi naik maka Pengangguran turun dan dibuktikan dengan hasil olah data yang menjelaskan bahwa inflasi memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan pada TPT.



BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini penulis mencoba melakukan analisis mengenai faktor yang memberikan pengaruh pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan:

1. PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap TPT. Ini menunjukkan jika laju pertumbuhan PDRB meningkat maka akan berpengaruh pada TPT yang akan meningkat pula.
2. IPM tidak berpengaruh pada TPT yang ada di Kota/Kabupaten DIY.
3. Jumlah Penduduk memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada TPT. Maka dari itu hal ini menunjukkan jumlah penduduk yang meningkat maka memberikan pengaruh Tingkat Pengangguran terjadi penurunan.
4. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan⁵ pada TPT yang ada di Kota/Kabupaten yang ada di DIY. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Inflasi meningkat maka Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan.

5.2 Saran

Pada penelitian ini, penulis mencoba untuk melakukan analisis terkait faktor apa saja yang memberikan pengaruh pada TPT di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka dari itu dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengangguran adalah persoalan yang besar bagi masyarakat di DIY yang terjadi saat ini. Hal ini, adalah satu bentuk tantangan bagi pemerintah daerah terlebih dengan penelitian ini pemerintah daerah di Provinsi D.I Yogyakarta agar menjadi satu fokus permasalahan untuk dilakukan upaya penekanan angka pengangguran yang mengalami kenaikan terus menerus.
2. PDRB berpengaruh signifikan pada tingkat pengangguran terbuka, hal ini menjadi suatu acuan bagi pemerintah provinsi. PDRB menjadi perhatian dikarenakan berpengaruh yang signifikan sehingga menjadi fokus pemerintah dalam menekan angka pengangguran di provinsinya.
3. Jumlah Penduduk memberikan pengaruh tidak signifikan pada tingkat pengangguran terbuka, hal ini menjadi permasalahan bagi pemerintah Provinsi dalam menekan angka pengangguran. Karena Jumlah Penduduk tidak dapat menjadi acuan pemerintah sebab jumlah penduduk mengalami kenaikan atau penurunan tidak berpengaruh bagi Provinsi D.I Yogyakarta. Jumlah penduduk dapat menjadi salah satu fokus pemerintah terkait pengangguran karena dapat melonjak ketika tidak diiringi penambahan lapangan pekerjaan yang luas.
4. Inflasi memberikan pengaruh yang negative signifikan pada TPT, inflasi menjadi acuan bagi pemerintah daerah untuk mengurangi angka pengangguran. Karena inflasi sangat mempengaruhi sektor industri dan berhubungan langsung oleh sumber daya manusia. Dengan itu acuan inflasi terhadap pengangguran dapat membantu pemerintah daerah mengupayakan penurunan angka pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sisnita, A., Prawoto, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015).
- Badan Pusat Statistik. (2009, December). Badan Pusat Statistik. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Boediono. (2001). Ekonomi Makro (Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi) Edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM.
- D. Priastiwi, a. H. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah.
- Fatihin, N. K. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014.
- Gujarati, D. (2012). Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D. (2012). Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
- kuncoro, a. (2012). Analisis jalur (Path Analisis), Edisi kedua,.
- Kuznets, S. (1955). *Economics Growth and inequality*. American Economic Review.
- mankiw, N. g. (2000). *macroeconomics* .
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics, 8th Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Mulyo, P. D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2010-2016.
- Nisa, W. K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Pada Daerah TPT Tinggi dan Daerah TPT Rendah (Studi Kasus Pada 38 Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015).
- Noviana, S. N. (2020). Pengaruh upah minimum Pengaruh upah minimum infrastruktur terhadap kesenjangan distribusi pendapatan di Indonesia.
- Nuryanto. (2013). Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi. Magelang: Unimma Press.
- Parker, J. (2010). *Economics 314 Coursebook*. Portland.

Simanjuntak, P. (1998). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sukirno, S. (1994). Pengantar ekonomi makro. Jakarta.

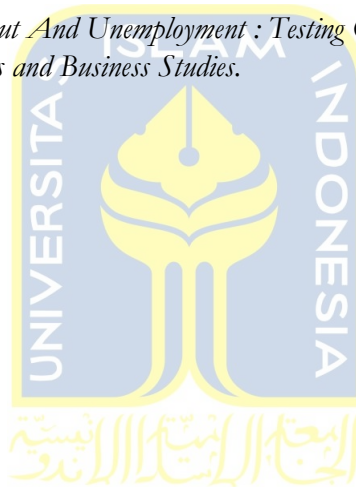
Sukma, S. M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2019.

UNDP. (1990). *Human Development Theory*.

Widarjono, A. (2018). Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widarjono, A. (2013). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Ekonosia.

Yaumidin, U. (2011). *Output And Unemployment : Testing Okun's Law In Indonesia. Review of Indonesian Economics and Business Studies*.



LAMPIRAN

Lampiran I

Kabupaten/Kota	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Pertumbuhan ekonomi (PDRB) (Jutaan Rupiah)	Indeks Pembangunan Manusia (%)	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	Inflasi (%)
Kota Yogyakarta	2016	4,92	28895413,05	85,32	416958	2,29
Kota Yogyakarta	2017	5,08	31309045,23	85,49	422363	4,2
Kota Yogyakarta	2018	6,22	33787580,59	86,11	427801	2,66
Kota Yogyakarta	2019	4,8	36492640,29	86,65	433267	2,77
Kota Yogyakarta	2020	9,16	35757539,56	86,61	438761	1,4
Gunung Kidul	2016	1,68	14980280,92	67,82	722205	2,29
Gunung Kidul	2017	1,65	16199841,88	68,73	731170	4,2
Gunung Kidul	2018	2,07	17527715,77	69,24	740181	2,66
Gunung Kidul	2019	1,92	18844736,16	69,96	749229	2,77
Gunung Kidul	2020	2,16	18972196,51	69,98	758316	1,4
Kulon Progo	2016	2,37	8312004,62	72,38	416261	2,29
Kulon Progo	2017	1,99	9060465,33	78,89	421500	4,2
Kulon Progo	2018	1,49	10312524,4	79,53	426767	2,66
Kulon Progo	2019	1,8	11995771,6	74,44	432058	2,77
Kulon Progo	2020	3,71	11654319,89	74,46	437373	1,4
Sleman	2016	3,16	36932843,2	82,15	1180908	2,29
Sleman	2017	3,51	40047863,6	82,85	1197563	4,2
Sleman	2018	4,4	43793253,6	83,42	1214346	2,66
Sleman	2019	3,93	47580784	83,85	1231246	2,77
Sleman	2020	5,09	45833487,6	86,61	1248258	1,4
Bantul	2016	3,1	20913085,87	78,42	982201	2,29

Bantul	2017	3,12	22611706,74	78,67	995639	4,2
Bantul	2018	2,72	24443273,94	79,45	1009171	2,66
Bantul	2019	3,06	26345477,4	80,01	1022788	2,77
Bantul	2020	4,06	26161312,58	80,01	1036489	1,4

Lampiran II

Hasil Uji

1. Common Effect

Dependent Variable: TPT
Method: Panel Least Squares
Date: 02/02/23 Time: 14:59
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.520094	3.806656	-0.662023	0.5155
PDRB	9.96E-08	3.31E-08	3.011370	0.0069
IPM	0.086489	0.052546	1.645962	0.1154
JP	-2.76E-06	8.24E-07	-3.343019	0.0032
INFLASI	-0.470117	0.198957	-2.362911	0.0284
R-squared	0.784354	Mean dependent var		3.486800
Adjusted R-squared	0.741225	S.D. dependent var		1.759429
S.E. of regression	0.895020	Akaike info criterion		2.792915
Sum squared resid	16.02121	Schwarz criterion		3.036690
Log likelihood	-29.91143	Hannan-Quinn criter.		2.860528
F-statistic	18.18618	Durbin-Watson stat		2.029324
Prob(F-statistic)	0.000002			

2. Fixed Effect

Dependent Variable: TPT
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/02/23 Time: 15:01
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257108	17.27869	0.014880	0.9883
PDRB	7.50E-08	1.54E-07	0.486446	0.6332
IPM	-0.047852	0.140816	-0.339823	0.7384
JP	8.09E-06	2.87E-05	0.281812	0.7817
INFLASI	-0.410908	0.233021	-1.763392	0.0969

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.833554	Mean dependent var	3.486800
Adjusted R-squared	0.750331	S.D. dependent var	1.759429
S.E. of regression	0.879132	Akaike info criterion	2.853949
Sum squared resid	12.36596	Schwarz criterion	3.292744
Log likelihood	-26.67436	Hannan-Quinn criter.	2.975652
F-statistic	10.01591	Durbin-Watson stat	2.501484
Prob(F-statistic)	0.000060		



3. Random Effect

Dependent Variable: TPT
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/02/23 Time: 15:05
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.265756	5.895023	-0.045081	0.9645
PDRB	1.14E-07	5.18E-08	2.207416	0.0391
IPM	0.055102	0.081127	0.679212	0.5048
JP	-3.00E-06	1.44E-06	-2.078513	0.0507
INFLASI	-0.459761	0.197678	-2.325811	0.0307

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.642594	0.3482
Idiosyncratic random		0.879132	0.6518

Weighted Statistics			
R-squared	0.604254	Mean dependent var	1.819753
Adjusted R-squared	0.525105	S.D. dependent var	1.203730
S.E. of regression	0.829522	Sum squared resid	13.76212
F-statistic	7.634378	Durbin-Watson stat	2.363403
Prob(F-statistic)	0.000664		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.780410	Mean dependent var	3.486800
Sum squared resid	16.31425	Durbin-Watson stat	1.993683

4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.182359	(4,16)	0.3559
Cross-section Chi-square	6.474151	4	0.1664

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: TPT

Method: Panel Least Squares

Date: 02/02/23 Time: 15:12

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.520094	3.806656	-0.662023	0.5155
PDRB	9.96E-08	3.31E-08	3.011370	0.0069
IPM	0.086489	0.052546	1.645962	0.1154
JP	-2.76E-06	8.24E-07	-3.343019	0.0032
INFLASI	-0.470117	0.198957	-2.362911	0.0284

R-squared	0.784354	Mean dependent var	3.486800
Adjusted R-squared	0.741225	S.D. dependent var	1.759429
S.E. of regression	0.895020	Akaike info criterion	2.792915
Sum squared resid	16.02121	Schwarz criterion	3.036690
Log likelihood	-29.91143	Hannan-Quinn criter.	2.860528
F-statistic	18.18618	Durbin-Watson stat	2.029324
Prob(F-statistic)	0.000002		

5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.806457	4	0.9376

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	0.000000	0.000000	0.000000	0.7870
IPM	-0.047852	0.055102	0.013248	0.3711
JP	0.000008	-0.000003	0.000000	0.6990
INFLASI	-0.410908	-0.459761	0.015222	0.6921

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TPT

Method: Panel Least Squares

Date: 02/02/23 Time: 15:17

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.257108	17.27869	0.014880	0.9883
PDRB	7.50E-08	1.54E-07	0.486446	0.6332
IPM	-0.047852	0.140816	-0.339823	0.7384
JP	8.09E-06	2.87E-05	0.281812	0.7817
INFLASI	-0.410908	0.233021	-1.763392	0.0969

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.833554	Mean dependent var	3.486800
Adjusted R-squared	0.750331	S.D. dependent var	1.759429
S.E. of regression	0.879132	Akaike info criterion	2.853949
Sum squared resid	12.36596	Schwarz criterion	3.292744
Log likelihood	-26.67436	Hannan-Quinn criter.	2.975652
F-statistic	10.01591	Durbin-Watson stat	2.501484
Prob(F-statistic)	0.000060		

6. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.020460 (0.8863)	0.540402 (0.4623)	0.560862 (0.4539)
Honda	-0.143039 (0.5569)	0.735120 (0.2311)	0.418664 (0.3377)
King-Wu	-0.143039 (0.5569)	0.735120 (0.2311)	0.418664 (0.3377)
Standardized Honda	1.845792 (0.0325)	1.303979 (0.0961)	-1.176726 (0.8803)
Standardized King-Wu	1.845792 (0.0325)	1.303979 (0.0961)	-1.176726 (0.8803)
Gourieroux, et al.	--	--	0.540402 (0.4219)

